
Revitalisasi Kuliner Bingen Palembang Sebagai Sarana Pelestarian Kuliner Tradisional Palembang Dan Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Seberang Ulu II Kota Palembang**Putri Anindhita Faradila, Fitriya & Abdul Basyith****Universitas Bina Darma
putri.f001a@yahoo.com****Abstract**

Kata Tradisional dalam bahasa Palembang disebut dengan kata “BINGEN”. Segala sesuatu kata yang mengandung unsur tradisional akan disebut dengan bingen, Saat ini baik seni dan makanan tradisional khas Kota Palembang sudah mulai tergerus arus modernisasi. Sebagai contoh, anak muda saat ini lebih menyukai seni dan makanan yang berbau barat atau lebih disebut “westernisasi”. Terdapat berbagai jenis makanan khas tradisional Kota Palembang yang kaya akan nilai seni, nilai budaya, nilai gizi dan nilai ekonomis. Beberapa jenis kua yang dijadikan bahan untuk pengabdian adalah Ulen-ulen, Semar Mendem, Srikaya, Kojo, Pare dan Dadar Jiwo. Jenis makanan Bingen ini perlu dilakukan revitalisasi, agar dapat dikenal kenal dan disukai oleh generasi millinier, melalui penyajian makanan Bingen ini pada setiap acara-acara yang dilakukan.

Keywords: Kue Bingen, Kuliner Tradisional, Ekonomi Masyarakat**1. Pendahuluan**

Kota Palembang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang merupakan kota dimana terdapat kerajaan yang menguasai Nusantara dan Semenanjung Malaya pada Abad ke-9 yaitu Kerajaan Sriwijaya. Sehingga dari sejarah kerajaan inilah Kota Palembang dikenal juga dengan nama “Bumi Sriwijaya”. Sejarah Kota Palembang tidak terlepas dari berbagai multi-etnis baik etnis Jawa, Melayu pesisir, tiongkok, Arab dan etnis lainnya yang melahirkan multi-budaya baik seni dan makanan tradisional khas Kota Palembang.

Kata Tradisional dalam bahasa Palembang disebut dengan kata “BINGEN”. Segala sesuatu kata yang mengandung unsur tradisional akan disebut dengan bingen, sebagai contoh lemari ukiran Palembang jaman dahulu akan disebut dengan lemari bingen, demikian juga dengan makanan Palembang zaman dahulu yang juga disebut dengan makanan bingen.

Saat ini baik seni dan makanan tradisional khas Kota Palembang sudah mulai tergerus arus modernisasi. Sebagai contoh, anak muda saat ini lebih menyukai seni dan makanan yang berbau barat atau lebih disebut “westernisasi”. Terdapat berbagai jenis makanan khas tradisional Kota Palembang yang kaya akan nilai seni, nilai budaya, nilai gizi dan nilai ekonomis. Akan tetapi, makanan-makanan tradisional (makanan bingen) Kota Palembang tersebut tidak memiliki nilai jual baik kepada masyarakat lokal maupun internasional. Pengelompokan jenis-jenis makanan khas tradisional Kota Palembang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Makanan Tradisional Kota Palembang

Jam	Kue-Kue	Makanan
Sarapan Pagi	1. Ulen-ulen 2. Engkak Medok 3. Sekayo 4. Mentu 5. Gandus 6. Gunjing 7. Pau 8. Bodem 9. Kumbu 10. Mahnan Sahmin 11. Talam Ubi	1. Nasi Gemuk 2. Burgo 3. Lakso 4. Celimpungan 5. Laksan 6. Ragit
Makan Siang		1. Mangut 2. Rangan 3. Pindang Tempoyak 4. Brengkes Tempoyak 5. Sate Iwak 6. Pentul 7. Malbi 8. Nasi Minyak
Minum Sore	Sama seperti sarapan pagi	1. Pempek 2. Tekwan 3. Model 4. Rujak Mie 5. Mie Celor
Hari Raya, Pernikahan, dll	1. Maksuba 2. Lapan jam 3. Engkak ketan 4. Bolu Suri 5. Bolu Lapis 6. Bolu Kojo	

Walaupun ada beberapa makanan khas Palembang yang dikenal seperti pempek, model dan tekwan, namun makanan-makanan seperti kue-kue tradisional (Gambar 1 menyajikan beberapa makanan bingen Palembang yang hampir punah) tidak begitu populer saat ini dikalangan generasi muda khususnya generasi Y, Z dan millennial dikarenakan generasi-generasi ini tidak mengenal lagi berbagai macam kue-kue tradisional Palembang. Generasi Y adalah generasi yang lahir pada rentang awal tahun 1980 sampai dengan awal tahun 1990. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1990 sampai dengan awal tahun 2000 dan generasi millennial adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 2000.

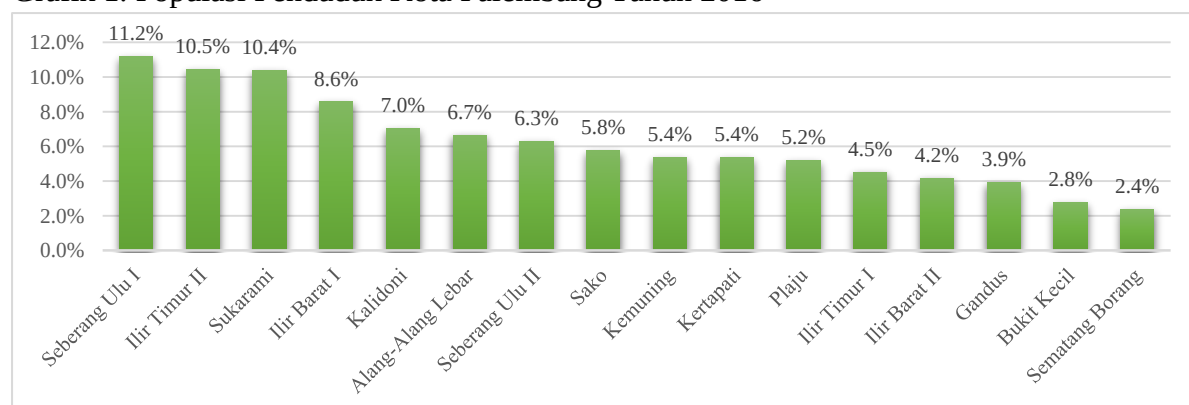
Gambar 1. Kue-Kue Bingen Palembang



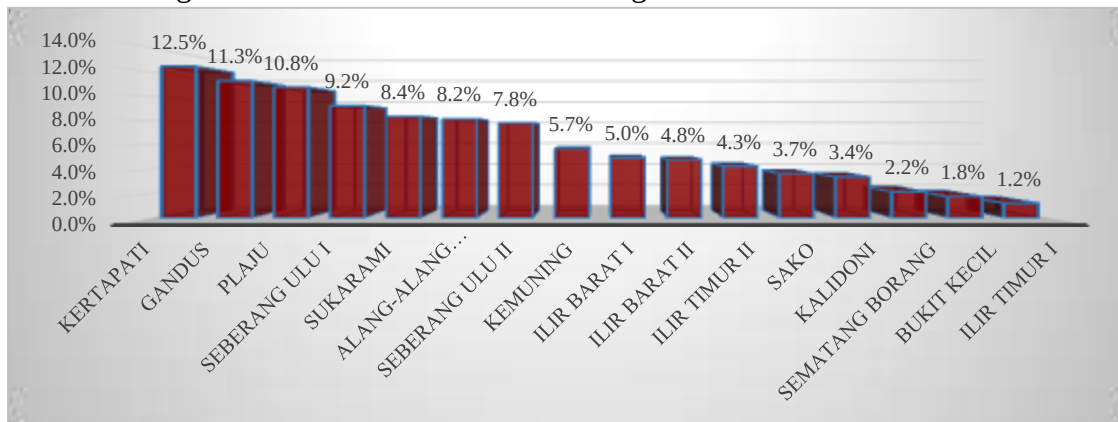
Kue-kue tradisional Palembang merupakan peninggalan budaya yang perlu dilestarikan sebagai aset daerah Palembang karena kue-kue tersebut memiliki historis budaya yang sangat tinggi. Selain sebagai aset daerah Palembang, kue-kue ini dapat menjadi ciri khas Palembang dan sarana peningkatan kualitas ekonomi masyarakat Palembang.

Kota Palembang terdiri dari 16 Kecamatan yang terdiri dari Ilir Barat I, Ilir Barat II, Seberang Ulu I, Seberang Ulu II, Ilir Timur I, Ilir Timur II, Kemuning, Kalidoni, Gandus, Kertapati, Plaju, Bukit Kecil, Sako, Sematang Borang, Sukarami dan Alang-Alang Lebar. Kecamatan Seberang Ulu II menempati urutan ke-7 yang mempunyai populasi penduduk terbanyak.

Grafik 1. Populasi Penduduk Kota Palembang Tahun 2016



Total pengangguran yang merupakan angkatan kerja di Kota Palembang Tahun 2016 adalah 10% dan total pengangguran tak terlihat (mengurus rumah tangga dan lainnya yang merupakan bukan angkatan kerja) adalah sebesar 87% yang seluruhnya adalah perempuan. Adapun tingkat kemiskinan di Seberang Ulu II adalah sebesar 7.8% dan berada pada urutan ke-7 kecamatan yang memiliki keluarga pra-sejahtera terbanyak dari 16 kecamatan yang ada di Kota Palembang.

Grafik 2. Tingkat Kemiskinan di Kota Palembang Tahun 2016


Dengan potensi jumlah wisatawan yang meningkat baik lokal maupun asing pada tahun 2016 sebesar 10.1% dengan peningkatan wisatawan lokal sebesar 10% pada Tahun 2016 dan wisatawan asing meningkat sebesar 33.1% pada Tahun 2016, maka hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Palembang dipertimbangkan sebagai kota tujuan destinasi wisata khususnya wisata kuliner karena Palembang memiliki sedikit wisata alam.

Dengan semakin tergerusnya bermacam-macam kue-kue bingen Palembang yang memiliki nilai historis yang tinggi dan berbagai masalah ekonomi sosial seperti tingginya tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan, maka kami TIM PKM UBD berkeinginan untuk merevitalisasi kue-kue bingen Palembang agar tidak punah dengan cara memberikan pelatihan dan penyuluhan berbagai kue-kue Bingen Palembang kepada masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu II khususnya ibu-ibu, yang mana nantinya ibu-ibu yang merupakan kader dapat menjadi pelatih di kecamatan-kecamatan lainnya di Kota Palembang dan membuka wirausaha baru dibidang kue-kue bingen Palembang sehingga selain dapat melestarikan kue-kue bingen Palembang, mereka dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan akhirnya dapat mengurangi pengangguran dan tingkat kemiskinan di Kota Palembang.

Adapun rumusan masalah dalam program kreativitas mahasiswa bidang pengabdian masyarakat (PKM-M) adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana membuat kue-kue bingen Palembang, (2) Bagaimana membuat packing yang menarik untuk kue-kue bingen Palembang, (3) Bagaimana memasarkan kue-kue bingen Palembang melalui digital marketing.

Sejalan dengan rumusan masalah maka tujuan dari dalam program kreativitas mahasiswa bidang pengabdian masyarakat (PKM-M) adalah sebagai berikut (1) Generasi Y, Z dan Millenial mengetahui berbagai macam kue-kue bingen Palembang dan juga dapat membuat kue-kue bingen tersebut., (2) Dapat menghasilkan *packaging* yang menarik untuk kue-kue bingen Palembang tersebut, (3) Dapat memasarkan kue-kue bingen Palembang tersebut melalui e-commerce.

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan program, diharapkan program kreativitas mahasiswa ini dapat: (1) Kue-kue bingen Palembang dapat dikenal oleh Generasi Y, Z dan Millenial, (2) Menciptakan wirausaha baru dibidang kuliner kue-kue bingen Palembang di Kecamatan Seberang Ulu II, (3) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk Kecamatan Seberang Ulu II, (4) Meningkatkan sumber penghasilan penduduk Kecamatan Seberang Ulu

II, (5) Meningkatkan pengetahuan penduduk tentang pembuatan kue-kue bingen Palembang, pengemasan yang atraktif dan higienis dan pemasaran melalui e-commerce, (6) Meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat Kecamatan Seberang Ulu II pada khususnya dan Kota Palembang pada umumnya dan (7) Menurunkan angka kemiskinan di Kecamatan Seberang Ulu II dan Kota Palembang.

METODE

Kelompok sasaran yang dituju adalah masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu II yang terdiri dari 7 kelompok PKK di 7 kelurahan yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah dan gangguan lainnya. Dari 7 kelompok PKK akan diambil masing-masing sebanyak 10 orang kader, sehingga total kader adalah sebanyak 70 orang peserta kader. Dari 70 orang peserta kader, akan dibentuk 10 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 7 orang kader.

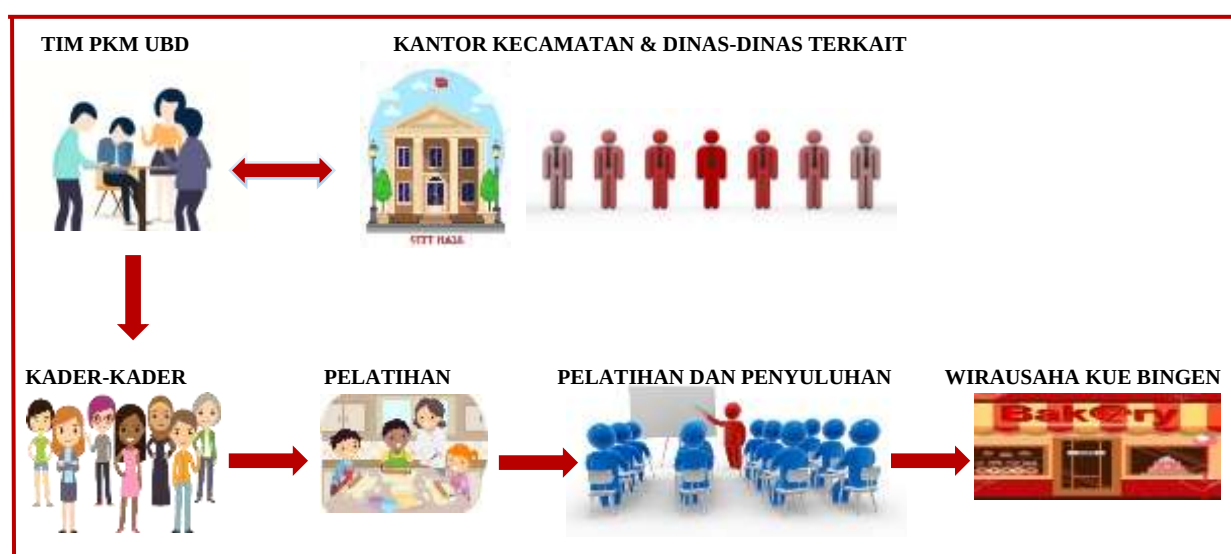
Sesuai dengan tujuan program yang telah dipaparkan dibagian tujuan program, adapun metode pelaksanaan revitalisasi kue-kue bingen Palembang untuk melestarikan kuliner bingen dan untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Kecamatan Seberang Ulu II adalah dengan cara: (1) Pelatihan dan (2) Penyuluhan.

Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan berdasarkan tujuan program ini dilakukan oleh:

Tujuan program	Pelatihan	Penyuluhan
Generasi Y, Z dan Millenial mengetahui berbagai macam kue-kue bingen Palembang dan juga dapat membuat kue-kue bingen tersebut	1. Asosiasi Pengusaha Jasa Tata Boga Indonesia 2. TIM PKM UBD	Dinas Koperasi/UMKM Dinas Perdagangan BPOM MUI
Pengemasan (packaging) kue-kue bingen Palembang	TIM PKM UBD	
Pemasaran kue-kue bingen Palembang melalui e-commerce	TIM PKM UBD	Dinas perdagangan Dinas Pariwisata

Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan berdasarkan tujuan program adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Alur Pelaksanaan Program



Berikut bagan pelaksanaan teknis program kreativitas mahasiswa berdasarkan tahapan pelaksanaan diatas: (1) Tim PKM UBD menghubungi perangkat pemerintah daerah setempat yaitu Kantor Kecamatan Seberang Ulu II untuk berkoordinasi pelaksanaan program; (2) Tim PKM UBD membentuk kader-kader yang diambil dari 7 kelompok PKK di 7 kelurahan yang ada di Seberang Ulu II; (3) Tim PKM UBD berkoordinasi dengan tim ahli (ahli kue-kue bingen Palembang) yang akan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada kader-kader mulai dari: (a) tim ahli kue-kue bingen Palembang, (b) tim ahli pengemasan produk yang atraktif dan higienis seperti BPOM, MUI dan dinas terkait seperti dinas pariwisata, dinas koperasi/UMKM dan perdagangan serta tim ahli terkait lainnya, dan (c) tim ahli pemasaran melalui media e-commerce; (4) Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan berdasarkan tahapan pelaksanaan di poin 3(a), 3(b) dan 3(c) diatas; (5) Pembentukan kerjasama dengan lembaga pemerintah terkait dan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Bina Darma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Palembang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang merupakan kota dimana terdapat kerajaan yang menguasai Nusantara dan Semenanjung Malaya pada Abad ke-9 yaitu Kerajaan Sriwijaya. Sejarah Kota Palembang tidak terlepas dari berbagai multi-etnis baik etnis Jawa, Melayu pesisir, Tiongkok, Arab dan etnis lainnya yang melahirkan multi-budaya baik seni dan makanan tradisional khas Kota Palembang. Tradisional dalam bahasa Palembang disebut dengan kata “BINGEN”. Segala sesuatu yang mengandung unsur tradisional akan disebut dengan bingen.

Saat ini baik seni dan makanan tradisional khas Kota Palembang sudah mulai tergerus arus modernisasi. Sebagai contoh, anak muda saat ini lebih menyukai seni dan makanan yang berbau Barat atau lebih disebut “westernisasi”. Terdapat berbagai jenis makanan khas tradisional Kota Palembang yang kaya akan nilai seni, nilai budaya, nilai gizi dan nilai ekonomis. Akan tetapi, makanan-makanan tradisional (makanan bingen) Kota Palembang tersebut tidak memiliki nilai jual baik kepada masyarakat lokal maupun internasional. Walaupun ada beberapa makanan khas Palembang yang dikenal seperti pempek, model dan tekwan, namun makanan-makanan seperti kue-kue tradisional tidak begitu populer saat ini dikalangan generasi muda khususnya generasi Y, Z dan milenial dikarenakan generasi-generasi ini tidak mengenal lagi berbagai macam kue-kue tradisional Palembang.

Kue-kue tradisional Palembang merupakan peninggalan budaya yang perlu dilestarikan sebagai aset daerah Palembang karena kue-kue tersebut memiliki historis budaya yang sangat tinggi. Selain sebagai aset daerah Palembang, kue-kue ini dapat menjadi ciri khas Palembang dan sarana peningkatan kualitas ekonomi masyarakat Palembang dimana jumlah wisatawan baik lokal maupun asing meningkat pada tahun 2016 sebesar 10.1% dimana 99% nya adalah wisatawan lokal dan 1% nya wisatawan asing. Jumlah wisatawan lokal sendiri meningkat sebesar 10% pada tahun 2016 sedangkan wisatawan asing meningkat sebesar 33.1% pada tahun 2016. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Kota Palembang dipertimbangkan sebagai kota tujuan destinasi wisata khususnya wisata kuliner karena Palembang memiliki sedikit wisata alam.

Kota Palembang terdiri dari 16 Kecamatan, dan Kecamatan Seberang Ulu II menempati urutan ke-7 yang mempunyai populasi penduduk terbanyak dengan tingkat pengangguran tak terlihat sebesar 87% yang seluruhnya adalah perempuan dengan tingkat kemiskinan sebesar 7.8% dan berada pada urutan ke-7 kecamatan yang memiliki keluarga pra-sejahtera terbanyak dari 16 kecamatan yang ada di Kota Palembang.

Dengan semakin tergerusnya bermacam-macam kue-kue bingen Palembang yang memiliki nilai historis yang tinggi dan berbagai masalah ekonomi sosial seperti tingginya tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan, maka kami TIM PKM UBD berkeinginan untuk merevitalisasi kue-kue bingen Palembang agar tidak punah dengan cara memberikan pelatihan dan penyuluhan berbagai kue-kue Bingen Palembang kepada masyarakat di Kecamatan Seberang Ulu II khususnya ibu-ibu, yang mana nantinya ibu-ibu yang merupakan kader dapat menjadi pelatih di kecamatan-kecamatan lainnya di Kota Palembang dan membuka wirausaha baru dibidang kue-kue bingen Palembang sehingga selain dapat melestarikan kue-kue bingen Palembang, mereka dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan akhirnya dapat mengurangi pengangguran dan tingkat kemiskinan di Kota Palembang.

Adapun luaran yang diharapkan dari program ini adalah (1) Munculnya wirausaha-wirausaha baru masyarakat pembuat kue-kue bingen Palembang; (2) Buku pedoman cara membuat kue-kue bingen Palembang bagi peningkatan perekonomian masyarakat; (3) Publikasi ilmiah di Jurnal Nasional tentang pelestarian kue-kue bingen Palembang kepada Generasi Y, Z dan Millenial; (4) Terbentuknya kelompok usaha kue-kue bingen Palembang; (5) Terciptanya kerjasama antara kelompok usaha kue-kue bingen Palembang dengan dinas UMKM, dinas perindustrian, dinas pariwisata dan BUMD di Kota Palembang serta hotel-hotel yang ada di Kota Palembang untuk mendukung keberlanjutan program ini; (6) Terciptanya kerjasama antara kelompok usaha kue-kue bingen Palembang dengan lembaga pengabdian masyarakat Universitas Bina Darma.

Kue yang dihasilkan dari pengabdian ini adalah Ulen-ulen, Semar Mendem, Srikaya, Kojo, Pare dan Dadar Jiwo.





3. Kesimpulan.

Kue Bingen atau kue tradisional Palembang saat ini semakin kurang diminati oleh generasi muda, karena semakin banyaknya makan yang datang dari luar negeri. Pengabdian ini bertujuan agar generasi muda dapat membuat dan mengembangkan makanan tradisional dan juga dapat menjadikan makanan yang dapat disajikan pada setiap acara-acara.

Banyak jenis makanan yang ada, dalam pengabdian ini hanya beberapa jenis kue yang dijadikan objek pengabdian, yaitu Ulen-ulen, Semar Mendem, Srikaya, Kojo, Pare dan Dadar Jiwo.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2017). Kota Palembang Dalam Angka 2017. Diunduh dari: https://palembangkota.bps.go.id/backend/pdf_publikasi/Kota-Palembang-Dalam-Angka-2017.pdf
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2017). Kecamatan Seberang Ulu II Dalam Angka 2017. Diunduh dari: https://palembangkota.bps.go.id/backend/pdf_publikasi/Kecamatan-Seberang-Ulu-II-Dalam-Angka-2017.pdf

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)